

Artikel

## PENGARUH MASSAGE OKSITOCIN CLARY SAGE OIL DAN VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA.

Bardiati Ulfah<sup>1</sup>, Nelly Mariati<sup>2</sup>, Afiatun Rahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan S1 dan Profesi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan S1 dan Profesi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin

<sup>3</sup> Prodi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin

### JALUR PENYERAHAN

Diterima : November 29, 2022

Revisi Akhir : December 10, 2022

Tersedia Online: December 12, 2022

### KATA KUNCI

Massage oksitocin, Clary Sage, VCO, ASI

### KORESPONDENSI

Email: ulfahbardiati@gmail .com

### A B S T R A K

Pembangunan kesehatan yang berhasil sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya-upaya program yang telah dilaksanakan sebelumnya dan sektor terkait. Salah satu upaya program pemerintah pada pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah peningkatan cakupan ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini (IMD) yang memiliki peran besar terhadap kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelancaran pemberian ASI dipengaruhi multifaktor, salah satu alternatif upaya meningkatkan produksi ASI dengan terapi non farmakologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang berbentuk deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dibagi dalam dua kelompok ibu nifas post sectio caesarea yang memenuhi syarat inklusi 50 responden. Pemberian pijatan oksitocin menggunakan minyak aromaterapi Clary Sage dan *virgin coconut oil* (VCO). Hasil penelitian sebagian besar kelancaran produksi ASI terjadi pada hari ketiga lebih cepat dengan Clary Sage oil dibandingkan dengan pijatan menggunakan VCO dengan kelancaran pengeluaran ASI bervariasi.

Diharapkan bidan terus memberikan edukasi, pelayanan kebidanan berdasarkan kebaruan keilmuan yang berkualitas, profesional guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak

## I. PENGANTAR

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya. Derajat kesehatan masyarakat salah satunya digambarkan melalui angka mortalitas yaitu angka kematian ibu (AKI)<sup>(1)</sup> Kematian ibu dan bayi secara global berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) masih tinggi yaitu 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan<sup>(2)</sup>. Salah satu upaya program pemerintah pada pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah peningkatan cakupan ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini (IMD) yang memiliki peran besar terhadap kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan. Memberikan nutrisi dengan cara alami pada bayi yaitu menyusui dibutuhkan untuk pertumbuhan dimasa awal kehidupan, namun pemberian ASI rata-rata di dunia hanya 38%, pemberian ASI dini mempercepat produksi ASI dapat mengurangi 22% kematian bayi usia 28 hari, 40% kematian bayi pada satu bulan pertama, IMD juga mencegah terjadinya stunting<sup>(3)</sup>

Faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI seperti makanan yang dikonsumsi ibu, ketenangan jiwa/pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, faktor hisapan anak, frekuensi menyusui, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol<sup>(3)</sup>. Keberhasilan pemberian ASI pada jam pertama berhubungan dengan masalah dalam persalinannya seperti *post sectio caesaria*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persalinan pervaginam memiliki 2,53 kali lebih besar keberhasilan menyusui dibandingkan dengan persalinan *section caesarea*<sup>(4)</sup> Ibu dengan persalinan metode *sectio caesarea* dikatakan tidak leluasa memberikan ASI seperti ibu melahirkan normal, dikarenakan masih nyeri luka pasca operasi, psikologis ibu, mobilisasi yang kurang, kondisi bayi dirawat

secara terpisah, juga posisi menyusui yang kurang tepat. Terhambatnya pemberian ASI juga dapat dipengaruhi oleh efek obat anastesi dan obat-obatan pasca *Sectio Caesarea*<sup>(5)</sup>

Berbagai cara dapat dilakukan ibu untuk mempercepat pengeluaran ASI, salah satunya dengan memberikan rangsangan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) dari tulang leher yang menonjol (processus spinosus) sampai tulang costae kelima-keenam melebar ke scapula tindakan ini disebut dengan massase oksitocin. Pemijatan ini bermanfaat untuk mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, mencegah perdarahan, memperbanyak produksi ASI, juga efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Upaya lainnya untuk merangsang hormone oksitocin dengan non farmakologi yaitu penggunaan minyak aromaterapi dengan daya kerja memberikan efek menenangkan/relaksan. Penggunaan minyak aromaterapi yang direkomendasikan salah satunya adalah Clary Sage, hasil studi mengatakan bahwa dengan menghirup aroma Clary Sage hasilnya mampu mengurangi stress atau perasaan tegang, penelitian lainnya membuktikan minyak Clary Sage dapat mengurangi stress, antibakteri, antidepresan alami, mengurangi gejala menopause seperti hot Flash, dan meningkatkan ketahanan mental<sup>(6,8)</sup> Clary Sage memiliki kandungan asam lemak dan sifat bioaktif seperti: asam jenuh ganda: asam linoleat dan oleat 53,69%, kandungan fenolik, aktifitas antioksidan dan antiradikal tinggi 7,71-13,21 mg, sehingga ideal digunakan sebagai nutraceutical. Tindakan pemijatan oksitosin dengan menggunakan minyak esensial Clary Sage terbukti mampu melancarkan ASI pada ibu post SC<sup>(8)(9)(10)</sup>. Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa murni yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan seperti: memelihara kesehatan kulit, meningkatkan ASI bagi ibu menyusui, menjaga kekebalan tubuh, jantung, serta osteoporosis dan dapat menurunkan berat badan/lemak. VCO memiliki kandungan 100% lemak dengan

takaran nutrisi pada 1 sendok makan (sdm) mengandung kalori 121 kilokalori, protein 0 gram, total lemak 13,5 g, kolesterol 0 mg. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh minyak Clary sage dan VCO terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas pasca sectio caesarea.

## II. METODE

Rancangan penelitian ini digunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional*. Kelompok sampel ditentukan berdasarkan inklusi dan eksklusi yaitu: ibu nifas pasca sectio caesarea di ruang perawatan nifas rumah sakit daerah Idaman Banjarbaru. Kriteria inklusi ibu bersedia menjadi responden, ibu dan bayi dengan rawat gabung, kondisi tidak dalam perawatan intensif/perlu pengawasan ketat, dan ibu tidak ada riwayat alergi. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yakni sebanyak 25 responden mendapatkan intervensi pijat oksitocin menggunakan minyak Clary Sage 1% dilakukan oleh suami/keluarga 2 kali sehari dengan lama 10-15 menit, dan 25 responden mendapatkan pijat oksitocin dengan *Virgin cococnut Oil* (VCO). Penelitian ini menggunakan instrument SOP pijat oksitocin dengan alat ukur adalah lembar observasi yang berisi hasil pengukuran dengan observasi wawancara. Kecukupan produksi ASI dinilai dari frekuensi BAK dan BAB bayi, frekuensi menyusui bayi dalam 24 jam, serta kenaikan berat badan bayi pada hari ketiga. Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya persentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada.

## III. HASIL

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan massage

oxytocin menggunakan minyak Clary sage dan VCO terhadap kelancaran asi pada ibu nifas pasca sectio caesarea, diperoleh hasil dari tabel 1 bahwa sebagian besar kelompok massage oksitocin dengan Clary Sage berada dalam usia reproduksi sehat 20-35 tahun (72%), dan kelompok dengan VCO (64%), pendidikan ibu pada kelompok Clary sage sebagian besar tinggi (80%) dan pada kelompok dengan VCO (76%), jumlah paritas responden pada kelompok Clary sage sebagian besar multipara (56%), dan kelompok VCO sebagian besar juga multipara (60%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden**

No	Variabel	Clary sage		VCO	
		n	%	n	%
1	Usia <20 atau >35 th	7	28	9	36
	20 thn-35 thn	18	72	16	64
2	Pendidikan Tinggi	20	80	19	76
	Rendah	5	20	6	24
3	Paritas Primipara	11	44	10	40
	Multipara	14	56	15	60
Jumlah		50	100	50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan faktor pendidikan ibu diketahui sebagian besar berpendidikan tinggi, sebagian besar kelompok Clary sage berada dalam usia reproduksi sehat 20-35 tahun (72%), dan kelompok VCO (64%), Pendidikan ibu pada kelompok clary sage sebagian besar tinggi (80%) dan pada kelompok VCO (76%), jumlah paritas responden pada kelompok Clary sage sebagian besar multipara (56%), dan kelompok VCO sebagian besar juga multipara (60%).

## a. Kelancaran Produksi ASI

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelancaran Produksi ASI**

No	Variabel	Clary Sage		VCO	
		n	%	n	%
1	Frekuensi menyusui				
	• sering (>8 kali)	14	56	13	52
	• Jarang (1-3 kali)	11	44	12	48
2	Jumlah BAK				
	• 2-3 kali /hari	15	60	14	56
	• > 2 kali/hari	10	40	11	44
3	Jumlah BAB				
	• 1-3 kali/hari	11	44	10	40
	• >2 kali/hari	14	56	15	60

**IV. DISKUSI**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan massage oxytocin dengan minyak clary sage dan VCO terhadap kelancaran asi pada ibu nifas pasca sectio caesarea, diperoleh hasil dari tabel 1 bahwa sebagian besar kelompok intervensi berada dalam usia reproduksi sehat 20-35 tahun (72%), dan kelompok kontrol (64%), Pendidikan ibu pada kelompok intervensi sebagian besar tinggi (80%) dan pada kelompok kontrol (76%), jumlah paritas responden pada kelompok intervensi sebagian besar multipara (56%), dan kelompok kontrol sebagian besar juga multipara (60%).

Ditinjau dari usia bahwa usia muda /dibawah 20 tahun berhubungan dengan kekurangsiapan dalam penerimaan kondisi kehamilan. Begitupun dengan pendidikan yang rendah berhubungan dengan kemampuan penerimaan pengetahuan seseorang dimana ibu akan mudah menerima informasi dengan pendidikan yang tinggi dan lebih cenderung akan mencari informasi yang berhubungan dengan kesehatan dirinya. Sebagian besar responden pada kedua

4	BB bayi hari ketiga				
	• sama dengan berat lahir	19	76	21	84
	• naik dari berat lahir		24	4	16
		6			
5	Pengeluaran ASI				
	• Hari kedua	17	68	12	48
	• Hari ketiga	8	32	13	52
Jumlah		50	100	50	100

Berdasarkan dari tabel 2 bahwa kurangnya asupan ASI pada bayi berhubungan erat dengan frekuensi menyusui dan psikologi ibu berdasarkan teori merupakan peran besar yang mendukung pengeluaran ASI terutama pada hari pertama hingga tiga hari kemudian.

kelompok adalah dengan katagori paritas multipara, penelitian Agustin dkk sebelumnya mengatakan bahwa ibu primipara cenderung mengalami kecemasan dalam proses laktasi sehingga menyebabkan ibu mengalami permasalahan dalam dalam pemberian ASI.

Hasil penelitian Piesesha et al juga menunjukkan bahwa ibu primipara berpeluang 7.27 kali mengalami penundaan onset lactasi dan penundaan lactogenesis tahap II dan permasalahan laktasi. Primipara juga berhubungan dengan pengalaman sebelumnya dalam pemberian ASI. Ibu Multipara memiliki reseptor prolactin dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara sehingga meningkatkan peluang mengalami kelancaran ASI. Frekuensi menyusui dengan 8 kali dalam waktu 24 jam berpeluang 5.75 kali mengalami kelancaran ASI dibandingkan dengan ibu yang jarang memberikan ASI. Selain faktor psikologis/ketenangan jiwa ibu menurut Rahmi dkk yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI antara lain: makanan yang

dikonsumsi ibu, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, faktor daya hisapan bayi, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol<sup>(3)</sup> Kurangnya asupan ASI, ditandai bayi yang sering menangis, rewel, pengeluaran BAB dan BAK kurang, serta adanya penurunan dari berat badan. Sebagian besar ibu dengan SC pengeluaran ASI tidak lancar perlu waktu beberapa hari sebagai akibat ketegangan/perasaan cemas ibu. Rasa sakit efek luka abdomen membuat ibu memiliki rasa takut untuk menyusukan bayinya terlalu sering. Stimulasi dari pemijatan oksitocin serta penggunaan minyak Clary Sage dan VCO mampu memperlancar/memperbanyak produksi ASI, juga efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pemijatan pada punggung yang dilakukan dengan kombinasi minyak aromaterapi efektif dalam melancarkan ASI. Penelitian lainnya minyak aromaterapi Clary Sage yang dipadukan dengan sentuhan pemijatan seperti oksitocin bermanfaat untuk melancarkan pengeluaran ASI, mengurangi stress, antibakteri, antidepresan alami, mengurangi gejala menopause seperti hot Flash, dan meningkatkan ketahanan mental<sup>(6),(8)(11)</sup>

Hasil yang sama penelitian pada ibu nifas post SC dilakukan pemijatan punggung dengan menggunakan minyak Clary Sage mulai hari 1 berturut-turut hingga hari ke-3 dengan 2 kali sehari terbukti dapat meningkatkan produksi ASI dengan merangsang hormone oksitocin<sup>(12)</sup>. Penelitian lainnya membuktikan bahwa ibu nifas dengan persalinan pervaginam, setelah dilakukan pemijatan 15 menit rutin pada punggung juga terbukti meningkatkan produksi ASI<sup>(13)</sup> Hasil observasi hari ketiga adalah rata-rata pada kelompok Clary sage ASI sudah keluar dengan lancar, ibu mengatakan merasa nyaman dan segar setelah setiap selesai diberikan massase, juga aroma manis dari minyak aroma terapi sangat disukai ibu, rasa tegang berkurang dan lebih semangat untuk terus menyusui bayinya. Penelitian Rosyidah

dkk bahwa waktu pengeluaran ASI pada ibu dengan sectio caesarea lebih lambat dibandingkan dengan ibu melahirkan normal, hal ini disebabkan oleh posisi menyusui yang kurang tepat, nyeri pasca operasi dan mobilisasi yang kurang<sup>(10)</sup>. Terdapat perbedaan produksi ASI yang signifikan antara pijat oksitocin dengan kelompok kontrol nilai  $p=0,013$ <sup>(14)</sup> Pengeluaran ASI juga sangat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor frekuensi ibu menyusui, pola makan ibu, dukungan keluarga, ketepatan teknik pemijatan yang dilakukan, Juga penerimaan ibu terhadap bayi dan petugas di rumah sakit nya turut mempengaruhi kelancaran ASI, sesuai dengan kebutuhannya maka biasanya berat bayi akan turun, namun akan cepat kembali naik setelah satu minggu dengan terpenuhinya nutrisi yaitu ASI. Menurut Altika dkk penggunaan aromaterapi Clary Sage melalui pijat punggung atau sentuhan lembut menjadikan ibu rileks serta otot yang tegang akan berkurang, sehingga mampu membantu dalam memperlancar ASI<sup>(15)</sup>

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh massage oksitocin dengan minyak aromaterapi Clary Sage dan VCO terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas post sectio caesarea menunjukkan minyak Clary sage lebih menunjukkan produksi ASI lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan minyak VCO. Kemanfaatan yang sangat membantu dalam meningkatkan produksi ASI, ibu merasakan rileks. Diharapkan ibu nifas pada umumnya dan ibu nifas post SC khususnya untuk dapat meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai sumber informasi dan media yang benar tentang upaya-upaya kesehatan pada masa nifas terutama untuk kelancaran produksi ASI.

## REFERENSI

- RI KK. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Hardiana Boga, Farida Sibuea WW, editor. 2020.
- WHO. Trends in maternal mortality: 1990 to 2013. Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank and the United Nations Population Division. 2014;
- Rahmi N, Merleni. Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar Analysis Of Factors Associated with Smooth Breastfeeding in Breastfeeding Mothers in the Lhoong Community Health Center. *J Healthc Technol Med.* 2019;5(2):297–307.
- Warsini, Amingsih S, Fahrunnisa RA. Hubungan Antara Jenis Persalinan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *J Ilmu Kesehat Kosala.* 2015;3(2):66–71.
- Novita RVT, Rs P, Waras S, Sint S, Jakarta C. Effectiveness Back Massage for Postpartum Mothers Who Experienced Casarea Section At Private Hospital In West Jakarta. *Carolus J Nurs.* 2019;1(2):114–24.
- Oktafirnanda Y, Listiarini UD, Agustina W. Pengaruh Implementasi Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas Di Klinik “S” Simpang Marbau. *J Bidan Komunitas.* 2019;2(3):144.
- Tadokoro Y, Horiuchi S, Takahata K, Shuo T, Sawano E, Shinohara K. Changes in salivary oxytocin after inhalation of clary sage essential oil scent in term-pregnant women: a feasibility pilot study. *BMC Res Notes [Internet].* 2017;10(1):717. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13104-017-3053-3>
- Azizah N. Back Massage Menggunakan Clary Sage (Salvia Sclarea) Esensial Oil Dan. *Kebidanan.* 2020;6(4):401–7.
- Septiani R, Martini M, Andini LF. Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Clary Sage Terhadap Onset Laktasi. *J Ilm Keperawatan Sai Betik.* 2019;14(2):211.
- Rosyidah R, Azizah N. Efektifitas Back Massage Menggunakan Minyak Esensial Clary Sage terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Pasca Bedah Sesarea. *J Issues Midwifery.* 2018;2(2):46–52.
- Arsi R, Rejeki S, Juniarto AZ. Endorphin, Oxytocin, And Suggestive Massage Stimulation (SPEOS) Methods In Increasing Breast Milk Production In Postpartum Mothers. *Media Keperawatan Indones.* 2021;4(2):140.
- Endah M. Pengaruh Pijat oksitocin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang kebidanan rumah sakit Muhammadiyah Bandung. *jurna Kesehat kartika.* 2011;1–9.
- L.Maita. Pengaruh pijat oksitocin terhadap produksi ASI. *JKesehatan Suara Forikes.* 2016;VII:173–5.
- Rahayu D Y. Penerapan pijat oksitocin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. *J ners Community.* 2018;9(1).
- Altika Si, Kasanah U. Survei Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Dalam Mengurangi Intervensi Medis. *Coping Community Publ Nurs.* 2021;9(1):15.

## BIOGRAFI

Penulis Pertama lahir di Telaga Langsung 16 Mei 1974, dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Menempuh pendidikan S2 Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung dan lulus tahun 2017. Aktif melaksanakan Tridarma perguruan tinggi dengan menulis dan publikasi beberapa karya ilmiah di bidang kebidanan. Publis artikel pada Journal Research midwifery dengan judul *Midwife Assistance on the independence of postpartum mother caring their newborns in the Martapura public Health Center 1*, Publis Pengabdian Masyarakat dengan Judul Bijak Memilih kontrasepsi pada masa pandemi Covid 19, artikel Prosiding judul Manfaat minyak essensial Lavender terhadap nyeri dan penyembuhan luka episiotomi pada ibu post partum. Email [ulfahbardiati@gmail.com](mailto:ulfahbardiati@gmail.com)

Nelly Mariati, S.ST.,M.Keb lahir di Banjarmasin lulus DIII Kebidanan di Poltekkes Banjarmasin tahun 2006, lulus DIV Bidan pendidik di Poltekkes Jakarta III tahun 2009 dan lulus S2 Kebidanan di Universitas Brawijaya Malang tahun 2016. Saat ini merupakan dosen tetap pada program studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.  
Email penulis: [nellyrache09@gmail.com](mailto:nellyrache09@gmail.com)

Afiatun Rahmah, SST.,M.Kes lahir di Muara Teweh tanggal 27 September 1991. Dosen tetap pada program studi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Menyelesaikan Pendidikan DIII Kebidanan lalu melanjutkan DIV kebidanan dan meneruskan Pendidikan S2 pada jurusan Kesehatan masyarakat dengan pemintan Gizi dan kesehatan reproduksi. Aktif melaksanakan Tridarma perguruan tinggi dengan menulis dan publikasi beberapa karya ilmiah di bidang kebidanan.  
Email: [Afiatunrahmah@umbjm.ac.id](mailto:Afiatunrahmah@umbjm.ac.id)